

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan lembaga resmi yang secara khusus mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu tentang Al-Qur'an, baik dalam seni menulis, memahami isi kandungan, serta seni membaca Al-Qur'an. LPTQ didirikan pada tahun 1977 oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam "Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 Tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an".¹ Tujuan didirikannya LPTQ adalah sebagai penyokong dan mengembangkan ruang lingkup kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang telah memasyarakat, baik di Nusantara maupun Mancanegara. Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an menyatakan bahwa: "Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) semakin mengembangkan ruang lingkup kegiatannya setelah dibentuknya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) pada tahun 1977 yang menjadikan MTQ sebagai sarana pemahaman, penghayatan, dan motivasi pengamalan ajaran Al-Qur'an". Termaktub dalam Keputusan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 tersebut pada Bab III Pasal 3 bahwa, "LPTQ bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila"²

Beberapa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan LPTQ tersebut, baik bagi LPTQ di tingkat nasional hingga LPTQ di tingkat daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan) adalah termaktub dalam Keputusan Bersama Menteri

¹ Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Tulungagung, Rineka Cipta, 2003), Hal. 2.

² *Ibid...*Hal. 5

Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 tersebut pada Bab IV Pasal 3 bahwa :

Untuk mencapai tujuan LPTQ melakukan usaha-usaha : (1) Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an di tingkat Nasional dan di Daerah. (2) Menyelenggarakan pembinaan tilawah (baca dan lagu), tahfidz (hafalan), khat (tulisan indah), puitisasi dan pameran Al-Qur'an. (3) Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui penterjemahan, pentafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat. (4) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³

Berdasarkan teks Pasal 3 poin (2) itu, dapat diketahui bahwa pembinaan tilawah (baca dan lagu) al-Qur'an yang lazim diselenggarakan melalui pembelajaran tilawah al-Qur'an merupakan bagian integral dari usaha-usaha yang dilakukan untuk mengaktualisasikan tujuan LPTQ.

Sebagai respon atas Pasal 3 poin (2) dalam Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 tersebut, di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung telah diselenggarakan pembelajaran tilawah al-Qur'an secara rutin dan terprogram. Respon tersebut terlaksana melalui beberapa kebijakan dari pimpinan LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Kebijakan tersebut diambil sebagai penyempurna atau penjabaran teknis pembelajaran tilawah al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan LPTQ secara nasional. Beberapa kebijakan tersebut antara lain. *Pertama*, LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung mengadakan pengembangan kurikulum tersendiri dalam pembelajaran tilawah al-Qur'an, sedangkan LPTQ pusat menentukan kurikulum secara umum, belum menyentuh pada kurikulum berjenjang sesuai kelas masing-masing. Sebagaimana penuturan Nurudin, sebagai Ketua bidang pembinaan dan salah seorang ustadz di sana ketika diwawancarai oleh penulis pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2016 bertempat di kediaman beliau dengan

³ *Ibid...*Hal. 8

pertanyaan “pak, kira-kira perbedaan LPTQ di sini dengan LPTQ ditempat lain itu pak?”, beliau menjelaskan bahwa :

Perbedaannya gini, rata-rata kalau pembinaan umumnya, itu pembinaan itu klasikal, ya sudah semua usia itu dalam, dalam satu kelas, dan materi yang sama. Sedangkan yang apa itu ? Kalau di LPTQ kecamatan kalidawir tidak begitu. Sudah ada pengklasifikasian. Yang kedua, rata-rata belum ada yang punya kurikulum istilahnya. Kurikulum. Kurikulum itu, kelas ini indikator pencapaiannya apa itu belum, rata-rata terserah kepada guru pembinaanya. Itu umumnya pembinaan yang ada.⁴

Kedua, proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung diselenggarakan secara berjenjang sesuai dengan kelas- kelas. Pembagian kelas didasarkan pada usia peserta sekaligus alokasi waktu belajar tilawah Al-Qur'an. Sebagaimana penuturan Nurudin, sebagai Ketua bidang pembinaan dan salah seorang pengurus di sana ketika diwawancarai oleh penulis pada hari Rabu 5 Oktober tahun 2016 bertempat di kediaman beliau dengan pertanyaan, “pak, kira-kira perbedaan LPTQ disini dengan LPTQ ditempat lain itu pak?”. Beliau menjelaskan bahwa, “Anak dikelaskan menurut, (1) Usia, (2) Lamanya belajar. Dan ada kelas magang, artinya tidak serta-merta yang baru masuk langsung kelas tidak. Tapi ada semacam penampungan, pembinaan awal, dan nanti kalau sudah beberapa kali itu baru dimasukkan dikelas setingkatnya”.⁵

Ketiga, untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran tilawah Al-Qur'an, LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung menerapkan evaluasi serentak untuk setiap kelas secara berkala. Sebagaimana pernyataan Nurudin, sebagai Ketua bidang pembinaan dan salah seorang ustadz di sana ketika diwawancarai oleh penulis pada hari Rabu tanggal 5 Oktober tahun 2016 bertempat di kediaman

⁴ Nurudin, Kode : 03/2-W/KBP/05-10-2015, Ringkasan Data, *lampiran: 3*, Hal. 205-206

⁵ Nurudin, Kode : 03/2-W/KBP/05-10-2015, Ringkasan Data, *lampiran: 3*, Hal. 206.

beliaudengan pertanyaan, “pak, saya mau wawancara berkaitan dengan profil dan langkah awal pembinaan di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagungpak?”. Beliau menjelaskan bahwa :

Setelah berjalan beberapa tahun, dua tahun berjalan, dievaluasi. Karena pesertanya banyak, sehingga ada ide untuk dijadikan kelompok-kelompok menurut usia. Dari jumlah itu dipilah yang besar dikelompokkan dengan yang besar, yang kecil dikelompokkan yang kecil. Kemudian setelah dalam perjalanan berikutnya, diadakan evaluasi, disepakati ada semacam kurikulum atau pencapaian yang harus dicapai dalam satu kelas itu.⁶

Setelah mencermati upaya nyata LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung melalui penyelenggaraan pembelajaran tilawah al-Qur'an untuk mewujudkan harapan LPTQ secara nasional sebagaimana penulis paparkan di atas, maka penulis menemukan beberapa keunikan dari pembelajaran tilawah al- Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Penulis menyebut unik karena LPTQ pusat yang berada di tingkat nasional tidak menyebutkan secara jelas mengenai teknis maupun strategi pembelajaran, melainkan sesuai kebijakan pimpinan LPTQ daerah sehingga berbeda sama sekali dalam setiap daerah. Selain itu keunikan tersebut juga disebabkan oleh kebijakan pembelajaran tilawah al-Qur'an di sana terdapat kesesuaian dengan materi perkuliahan yang dipelajari penulis selama kuliah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dalam beberapa hal. *Pertama*, jika dihubungkan dengan mata kuliah *Belajar dan Pembelajaran*, pembelajaran tilawah al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung telah mempunyai manajemen kurikulum berjenjang yang terprogram dengan baik dalam setiap jenjang kelas. *Kedua*, jika dihubungkan dengan mata kuliah *Manajemen Pendidikan*, pelaksanaan pembelajaran tilawah

⁶ Nurudin, Kode : 01/2-W/KBP/05-10-2016, Ringkasan Data, *lampiran: 3*, Hal. 204.

al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung terbagi ke dalam kelas-kelas sebagaimana tersebut di atas. *Ketiga*, jika dihubungkan dengan mata kuliah *Evaluasi Pembelajaran*, pembelajaran yang telah dilakukan harus dievaluasi agar ustadz mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan efektivitas strategi maupun metode yang diterapkan. Penulis menemui LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung pada setiap akhir tahun mengadakan evaluasi pembelajaran sebagaimana tertulis di atas. Beberapa kebijakan pimpinan tentang pembelajaran inilah yang kemudian menghasilkan *output* yang berkualitas dan secara tidak langsung juga tercapai cita-cita umum didirikannya LPTQ secara nasional. Sebagaimana pernyataan Nurudin, sebagai Ketua bidang pembinaan dan salah seorang ustadz di sana ketika diwawancarai oleh penulis pada hari Rabu 5 Oktober 2016 bertempat di kediaman beliau dengan pertanyaan, “pak, prestasi apa yang sudah didapat selama ini pak?”. Beliau menjelaskan bahwa :

Alhamdulillah untuk prestasi dari pembinaan ini, kita beberapa kali mendapat juara satu, dua atau tiga di tingkat kabupaten Tulungagung. Dan beberapa kali pula ikut di propinsi ya. Namun untuk saat ini, belum, belum ada yang mendapat juara di propinsi. Kalau dikawedanan pernah, ditingkat kawedanan kita sudah pernah juara satu musabaqoh tilawatil qur'an dantartil qur'an.⁷

Mengingat keberhasilan LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung mendidik peserta didiknya menjadi *Qori'* dan *Qori'ah* sejak usia dini dalam jumlah banyak, sekaligus mencermati ketiga hal unik di atas, maka dapat dipastikan bahwa hal itu tidak terlepas dari peran ustadz dan strategi yang diterapkan. Karena manajemen kelas dan pembelajaran akan berjalan dengan baik sekaligus menghasilkan *output* baik manakala menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan diterapkan oleh ustadz yang mumpuni. Sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi*

⁷ Nurudin, Kode : 02/2-W/KBP/05-10-2016, Ringkasan Data, *lampiran: 3*, hlm. 205

Pembelajaran bahwa, “strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.”⁸ Kemudian daripada itu, sebagai mahasiswa sekaligus calon pendidik bagi generasi muda bangsa Indonesia sangat membutuhkan temuan-temuan terbaru dalam dunia pendidikan termasuk mengenai strategi pembelajaran tilāwah al-Qur’an, dengan maksud agar pendidikan di Indonesia semakin maju sehingga berdampak pada lahirnya sumber daya manusia berkualitas sebagaimana cita-cita luhur bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis tertarik untuk meneliti strategi yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran tilāwah al-Qur’an di LPTQ Kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung, sehingga penulis mengambil judul ***Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an bagi Santri di LPTQ Kecamatan Kalidawir Tulungagung.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, juga dengan mengingat dan mempertimbangkan paparan point A dari bab II mengenai materi pokok tilāwah al-Qur’an itu terdiri dari empat bidang [*tajwīd, lagu (غمم), suara, pernafasan, adab*] sebagai satu kesatuan yang harus dibelajarkan kepada para murid LPTQ; maka dapat penulis rumuskan fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana metode pembelajaran membaca Al-Qur’an dalam meningkatkan potensi santri di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Sistem pembelajaran membaca Al-Qur’an dalam meningkatkan membaca santri di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur’an dalam meningkatkan potensi santri di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana prenatal media, 2014), Hal. 126.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian sebagai termaktub pada point A dari bab I di atas, maka dapat penulis tentukan tujuan penelitian seperti di bawah ini.

1. Mengetahui metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an bagi santri di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Mengetahui Sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan membaca santri di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an bagi santri di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap secara mendalam mengenai sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan baru untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai di bawah ini.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama mengenai sistem pembelajaran membaca al-Qur'an.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi jajaran pengurus LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan manajemen dalam skala luas semisal pada sisi visi, misi, tujuan, sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana, dan lain-lain demi pemantapan aktualisasi sistem para ustadz dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

b. Bagi jajaran ustadz LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan sistem pembelajaran membaca al- Qur'an yang makin efektif untuk menciptakan lulusan qori'/qori'ah terbaik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional, bahkan internasional.

c. Bagi peserta pembelajaran membaca al-Qur'an di LPTQ Kecamatan Kalidawir.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi peserta pembelajaran membaca al-Qur'an, agar memiliki mental juara yang relatif tinggi sebagai qori'/qori'ah terbaik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional, bahkan internasional.

d. Bagi peneliti yang akan datang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang dalam mengembangkan rancangan penelitian lanjutan berkaitan dengan sistem pembelajaran membaca al-Qur'an dengan paradigma dan pendekatan yang berlainan sejalan dengan dinamika peradaban yang saat ini telah memasuki era globalisasi yang cenderung menggiring manusia kian sarat dengan harapan untuk dipenuhi, sekaligus cenderung menggiring manusia kian sarat dengan persoalan untuk dicarikan alternatif solusi.

E. Penegasan Istilah

Supaya di kalangan pembaca mempunyai pemahaman yang sama dengan penulis mengenai judul skripsi "Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an bagi Santri di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung", maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah dalam judul tersebut seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran

Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan⁹.

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikan Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹⁰

c. Membaca

Menurut H.G. Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹ Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami dan memikirkan. Disamping itu, membaca adalah perilaku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi

⁹ Gagne, Robert M. *The Conditions of Learning*. (New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1977), hlm. 02.

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at-Keaneanan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), Hal. 11

curahan jiwa dalam menghayati naskah.2

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan "Strategi Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an", adalah kenyataan realitas variasi prosedur pembelajaran tilawah al-Qur'an yang dirancang oleh jajaran pengurus bersama para ustadz dan dipandang efektif lagi efisien mengantarkan para murid LPTQ menjadi qori'/qori'ah yang benar-benar menguasai kompetensi bidang tajwid, lagu, suara, pernafasan, dan adab, yang diteliti dengan metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi terhadap peristiwa serta metode dokumentasi terhadap dokumen terkait yang menghasilkan data sebagai disajikan dalam "Ringkasan Data" terlampir yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang pelajaran membaca Al-Qur'an, dan tinjauan mengenai sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan dan pola peneliti, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Paparan Data, Temuan, dan Pembahasan, pada bab ini disajikan

paparan data hasil penelitian lapangan, temuan, pembahasan

BAB V: Kesimpulan dan Saran.